

PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Yona Dwi Putri¹, Oktafian Histori², Sineba Arli Silvia³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

yondwiputri7@gmail.com, oktafian@iaincurup.ac.id, nneebea@iaincurup.ac.id

Received: 10-06- 2026

Revised: 25-06-2026

Approved: 10-07-2026

ABSTRAK

Melonjaknya jumlah investor di pasar modal Indonesia, termasuk di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) terhadap minat investasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas terhadap 320 responden. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham, sedangkan peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan arah negatif namun tidak signifikan

Kata kunci: *Fear of Missing Out (FOMO), Minat Investasi Saham, Literasi Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap berbagai instrumen keuangan. Pasar modal menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan telah mempermudah akses investasi melalui berbagai platform digital, sehingga mendorong peningkatan jumlah investor, termasuk investor ritel dan generasi muda (Indonesia, 2026).

Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati di pasar modal adalah saham. Selain menawarkan potensi keuntungan melalui capital gain dan dividen, saham juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Kemudahan akses investasi yang didukung oleh teknologi digital telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar saham (Stince Sidayang et al., 2024). Namun demikian, peningkatan jumlah investor tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi. Banyak investor melakukan investasi tanpa didukung pemahaman yang memadai mengenai risiko, analisis investasi, maupun pengelolaan keuangan yang baik (Raikhan, 2023).

Fenomena tersebut juga terlihat di Kabupaten Rejang Lebong. Peningkatan jumlah investor pasar modal tercermin dari kenaikan jumlah Single Investor Identification (SID) yang mencapai 6.933 investor pada akhir tahun 2023 dan meningkat menjadi 8.199 investor pada Juni 2025 (Antaraneews.com, 2025). Pertumbuhan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham. Akan tetapi, peningkatan jumlah investor belum tentu mencerminkan

peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini menjadi perhatian karena rendahnya pemahaman mengenai investasi dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Permasalahan tersebut semakin relevan karena masih adanya kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya akses terhadap produk dan layanan keuangan tidak selalu diiringi dengan kemampuan memahami manfaat, risiko, dan karakteristik produk keuangan yang digunakan (Muhammad Alwan Habibi Mushlih, 2025). Dalam berinvestasi, kondisi ini berpotensi mendorong individu untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terbatas, tren pasar, atau pengaruh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan risiko secara objektif.

Salah satu faktor psikologis yang semakin banyak dikaji dalam perilaku investasi adalah *Fear of Missing Out (FOMO)*. FOMO merupakan kondisi ketika individu merasa khawatir tertinggal peluang yang dianggap menguntungkan sehingga terdorong untuk mengikuti tindakan atau keputusan yang dilakukan orang lain (Pratama & Nawangsari, 2025). Dalam aktivitas investasi, FOMO sering muncul akibat paparan informasi yang masif melalui media sosial, komunitas digital, maupun promosi investasi yang menampilkan keberhasilan investor lain. Kondisi tersebut dapat mendorong perilaku investasi yang impulsif dan mengurangi pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan (Jedli Saputra, Rapi Pajri, 2025). Di Kabupaten Rejang Lebong, fenomena FOMO menjadi semakin penting untuk diperhatikan mengingat masih ditemukannya kasus investasi ilegal yang menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat (Raflesia, 2025). Ketertarikan masyarakat terhadap peluang keuntungan instan sering kali diperkuat oleh dorongan psikologis untuk tidak tertinggal dari orang lain. Akibatnya, sebagian masyarakat berpotensi mengambil keputusan investasi tanpa melakukan analisis yang memadai terhadap legalitas maupun tingkat risiko investasi yang ditawarkan (Rahma Suryani, Agung Perdana Putra, Ahmaddin Ahmad Tohar, 2026).

Dalam perspektif *behavioral finance*, niat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan tingkat pengetahuan keuangan individu (Nanda & Gultom, 2025). Fenomena ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* karena *Fear of Missing Out (FOMO)* memiliki kaitan bagaimana dorongan psikologis memengaruhi niat seseorang dalam bertindak. Dalam TPB, niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, di mana FOMO terutama memperkuat norma subjektif dan sikap. Individu yang mengalami FOMO cenderung mengikuti orang lain agar tidak tertinggal, sehingga memperkuat norma subjektif dan membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku, seperti berinvestasi (Alhazami, 2025).

Literasi keuangan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam memahami risiko, mengevaluasi informasi secara lebih kritis, serta membuat tindakan investasi yang lebih rasional. Karena, literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2025). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengaruh emosional dan tekanan sosial dalam aktivitas investasi (Alecia & Nuryasman,

2025). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh FOMO terhadap tindakan investasi (Rachman, 2025).

Penelitian terdahulu tentang literasi keuangan terhadap minat investasi, menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Harahap & Bustami, 2021). Serta penelitian tentang bagaimana pengaruh FOMO terhadap minat investasi, menemukan hasil bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Dewi et al., 2023). Penelitian yang memposisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap minat investasi masih sangat terbatas, terutama untuk menguji apakah literasi keuangan memperlemah atau memperkuat pengaruh FOMO. Karena dalam perspektif *behavioral finance*, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi informasi, memahami risiko, dan mengendalikan tindakan yang didorong oleh emosi sehingga pengaruh FOMO diperkirakan menjadi lebih lemah (Jamal et al., 2023). Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu mampu menghilangkan pengaruh faktor psikologis karena keputusan investasi sering kali tetap dipengaruhi oleh tekanan sosial, optimisme berlebihan (*overconfidence*), maupun bias perilaku lainnya (Sanita, 2026).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian sehingga diperlukan pengujian kembali terhadap peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Semakin relevan karena penelitian serupa hampir tidak ditemukan di Kabupaten Rejang Lebong. Mengingat jumlah investor di Kabupaten Rejang Lebong terus meningkat, mencerminkan minat masyarakat yang tinggi terhadap investasi. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menarik dan perlu diteliti lebih lanjut di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah FOMO berpengaruh terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong; (2) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong; (3) apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. penelitian kuantitatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent (Timotius, 2017). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh FOMO (independent) terhadap minat investasi saham (dependent). Dan literasi keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi secara langsung terhadap minat investasi saham serta melihat bagaimana pengaruh moderasinya, apakah memperlemah atau memperkuat FOMO terhadap minat investasi saham. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kabupaten rejang lebong yang berusia minimal 17 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana responden

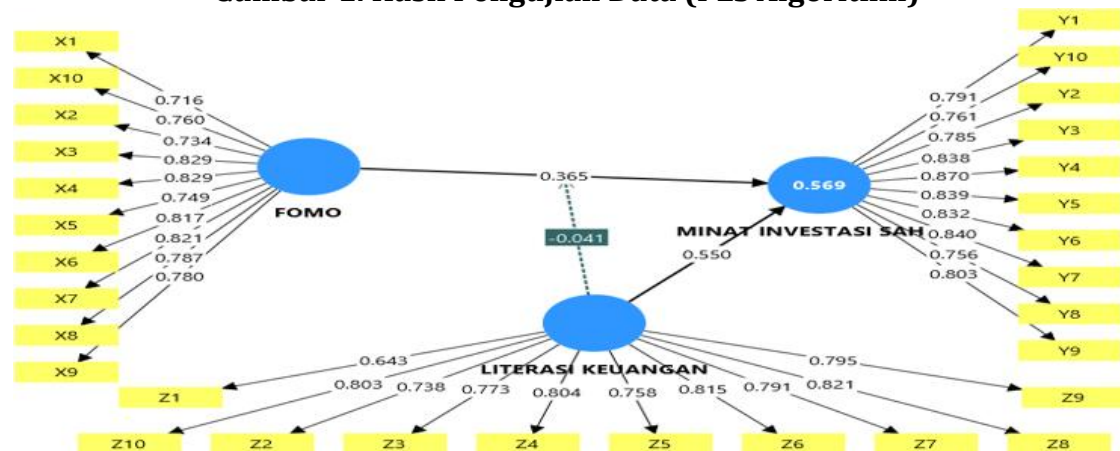
dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu (Bagus, 2020). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori Hair, ialah dengan aturan 10 kali (10 *times rule*), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator (Hair et al, 2022). Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil minimal 300 orang dengan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Kabupatean Rejang Lebong; (2) Berusia minimal 17 tahun; (3) Memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi saham; (4) Belum maupun sudah pernah berinvestasi saham, namun memiliki ketertarikan atau minat untuk berinvestasi saham. Dalam penelitian ini, minat investasi dipahami sebagai kecenderungan atau niat individu untuk melakukan investasi saham pada masa sekarang maupun masa mendatang. Oleh karena itu, responden tidak dibatasi hanya pada investor aktif, tetapi juga mencakup calon investor yang memiliki ketertarikan terhadap investasi saham. Untuk memastikan seluruh responden memenuhi kriteria inklusi, pada bagian awal kuesioner diberikan beberapa screening questions yang meliputi domisili responden, usia, pendidikan terakhir, pengetahuan dasar mengenai investasi saham, serta apakah responden memiliki ketertarikan untuk berinvestasi saham. Responden yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dapat melanjutkan pengisian kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membagikan pernyataan secara online dengan media pengumpulan data dengan *Google Form* kepada responden, dengan link yang dikirim melalui whatsapp dan instagram. Kuesioner yang disebarakan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel FOMO, literasi keuangan, dan minat investasi saham. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antarvariabel, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi antarvariabel penelitian (Pardomuan et al., 2024). Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham serta peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan tersebut pada masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian model penelitian, seluruh konstruk telah melalui tahap evaluasi outer model dan inner model untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik dan mampu menjelaskan hubungan antara FOMO, literasi keuangan, dan minat investasi saham. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas pengaruh langsung masing-masing variabel serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam konteks masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Hasil temuan penelitian dijelaskan pada uraian dibawah ini:

Gambar 1. Hasil Pengujian Data (PLS Algorithm)



Sumber: data diolah (2026)

Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam pengujian *outer model* nilai yang pertama dilihat yaitu *Convergent Validity* (*Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*).

Tabel 1. Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
FOMO	X1	0.716	Valid
	X2	0.734	Valid
	X3	0.829	Valid
	X4	0.829	Valid
	X5	0.749	Valid
	X6	0.817	Valid
	X7	0.821	Valid
	X8	0.787	Valid
	X9	0.780	Valid
	X10	0.760	Valid
Literasi Keuangan	Z1	0.643	Valid
	Z2	0.738	Valid
	Z3	0.773	Valid
	Z4	0.804	Valid
	Z5	0.758	Valid
	Z6	0.815	Valid
	Z7	0.791	Valid
	Z8	0.821	Valid
	Z9	0.795	Valid
	Z10	0.803	Valid
MINAT INVESTASI SAH	Y1	0.791	Valid
	Y2	0.785	Valid

	Y3	0.838	Valid
	Y4	0.870	Valid
Minat Investasi Saham	Y5	0.839	Valid
	Y6	0.832	Valid
	Y7	0.840	Valid
	Y8	0.756	Valid
	Y9	0.803	Valid
	Y10	0.761	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Pada tabel 1. diatas dapat dilihat nilai *loading factor* > 0.700 hanya ada satu indikator yang nilainya 0.643 yaitu pada item Z1, karena masih dalam batas minimum jadi masih dapat diterima (Pardomuan et al., 2024). Karena semua indikator dinyatakan valid semua, selanjutnya melihat nilai AVE Jika nilai AVE lebih dari 0,5 maka memenuhi kriteria.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
FOMO	0.613
Literasi Keuangan	0.602
Minat Investasi Saham	0.660

Sumber: data diolah (2026)

Dalam penelitian ini diperoleh nilai AVE setiap variabel > 0,5 yang artinya semua variabel memenuhi kriteria.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Dapat dilihat *cross loading* pada tabel berikut:

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	FOMO	Literasi Keuangan	Minat Investasi Saham
X1	0.716	0.295	0.478
X2	0.734	0.398	0.556
X3	0.829	0.221	0.404
X4	0.829	0.216	0.392
X5	0.749	0.134	0.288
X6	0.817	0.173	0.329
X7	0.821	0.168	0.345
X8	0.787	0.112	0.305
X9	0.780	0.416	0.531
X10	0.760	0.135	0.301
Y1	0.417	0.593	0.791
Y2	0.435	0.505	0.785
Y3	0.489	0.526	0.838

Y4	0.520	0.566	0.870
Y5	0.409	0.578	0.839
Y6	0.401	0.561	0.832
Y7	0.464	0.544	0.840
Y8	0.372	0.425	0.756
Y9	0.438	0.583	0.803
Y10	0.366	0.571	0.761
Z1	0.387	0.643	0.550
Z2	0.224	0.738	0.432
Z3	0.287	0.773	0.574
Z4	0.244	0.804	0.499
Z5	0.251	0.758	0.552
Z6	0.206	0.815	0.492
Z7	0.171	0.791	0.485
Z8	0.248	0.821	0.520
Z9	0.229	0.795	0.553
Z10	0.220	0.803	0.528

Berdasarkan tabel 3. di atas, pada nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik dengan nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* X1 (indikator pernyataan untuk variabel FOMO) adalah sebesar 0.716 yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain, yaitu Literasi Keuangan (0.295) dan Minat Investasi Saham (0.478). tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator Literasi Keuangan dan Minat Investasi Saham juga mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. Satu lagi nilai yang dilihat dalam *discriminant validity* yaitu nilai *fornell larcker*, sebagai berikut:

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	FOMO	Literasi Keuangan	Minat Investasi Saham
FOMO	0.783		
Literasi Keuangan	0.322	0.776	
Minat Investasi Saham	0.533	0.674	0.812

Sumber: data diolah (2026)

Dari hasil tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lain.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
FOMO	0.931	0.941	Reliabel
Literasi Keuangan	0.926	0.938	Reliabel
Minat Investasi saham	0.942	0.951	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai >0.7 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel atau sudah menjadi alat ukur yang fit.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural dengan menggunakan *R-Square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independent.

R-Square

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan nilai *R-square* 0.75 (mengindikasikan bahwa model kuat), 0.50 (moderate/sedang) dan 0.25 (model lemah).

Tabel 6. *R Square*

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Investasi Saham	0.563

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.563 hal ini dapat diartikan variabel minat investasi saham dipengaruhi sebesar 56.3 % oleh variabel FOMO dan literasi keuangan, sedangkan sebanyak 43.7 % dipengaruhi oleh faktor atau sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Nilai uji hipotesis dapat dilihat dari hasil *path coefficient* dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.05) serta t-statistik sebesar (>1.98) jika memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis diterima . Dapat dilihat pada tabel *path coefficient* dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values	Keputusan
FOMO → Minat Investasi Saham	0.365	6.460	0.000	Diterima
Literasi Keuangan → Minat Investasi Saham	0.550	12.542	0.000	Diterima
Literasi Keuangan x FOMO → Minat Investasi Saham	-0.041	0.862	0.194	Ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel FOMO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga H1 diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai sampel sebesar 0,365, nilai t-statistics sebesar 6.460 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi FOMO maka semakin tinggi pula minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirunnisa, 2025), memiliki hasil penelitian bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Serta berdasarkan teori TPB bahwa FOMO meningkatkan minat investasi saham melalui dorongan emosional untuk menghindari ketinggalan tren investasi serta membentuk sikap positif serta tekanan sosial, sehingga meningkatkan minat investasi saham (Nurfauzan, 2022).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga H2 diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai sampel sebesar 0,550, nilai t-statistics sebesar 12.542 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asniawati, 2026), memiliki hasil penelitian bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan teori *financial behavior* yang dimana semakin baik pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, termasuk dalam pilihan untuk berinvestasi (Faizah, 2025). Literasi keuangan yang baik sangat mendukung minat investasi karena, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti tabungan, investasi, utang, dan asuransi, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Histori, 2022).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong sehingga H3 ditolak, walaupun dengan nilai sampel negatif namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai sampel -0,041, nilai t-statistics sebesar 0.864 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.194 yang lebih besar dari 0.05. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan cenderung mengurangi FOMO yaitu ditunjukkan dengan nilai sampel yang negatif artinya memperlemah, namun nilai p-value tidak signifikan yang artinya literasi keuangan belum terbukti secara nyata mampu menahan atau mengendalikan pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil ini juga dapat dijelaskan berdasarkan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, di mana keputusan berinvestasi masih dipengaruhi oleh lingkungan sosial, rekomendasi orang lain, dan informasi dari media sosial. Akibatnya, meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, individu tetap dapat terdorong oleh FOMO untuk mengikuti tren investasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga Rejang Lebong yang menjadi korban investasi bodong dengan kerugian besar, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi di daerah ini memang bisa dipengaruhi bujukan sosial dan kepercayaan pada informasi dari lingkungan sekitar, yang merupakan manifestasi dari sikap

FOMO (Raflesia, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanita, 2026), memiliki hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Prajawati et al., 2023) juga menemukan hasil tingkat literasi keuangan seseorang tidak bisa memperlemah atau memperkuat persepsi positif minat dalam berinvestasi. Serta dalam penelitian (Rahmawati & Nugroho, 2025) menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden belum cukup untuk

meredam pengaruh emosional ataupun tekanan pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lidya Anastasya, Achmad Ridha, 2025), menyimpulkan bahwa dorongan emosional FOMO tetap menjadi pendorong tindakan investasi impulsif.

Dari perspektif *behavioral finance*, kondisi ini menunjukkan bahwa bias perilaku seperti *herding behavior* dan *overconfidence* dapat lebih dominan dibandingkan kemampuan literasi keuangan, sehingga literasi keuangan belum mampu memperlemah pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham secara signifikan (Khairunnisa Azzahra, 2025). Namun ada hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2025) menemukan hasil bahwa literasi keuangan mampu memperlemah FOMO, artinya individu dengan literasi keuangan tinggi mampu menahan dorongan emosional akibat FOMO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Akan tetapi, literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang negatif namun tidak signifikan.

Penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya perlu mengkaji lebih jauh peran moderasi literasi keuangan dalam memengaruhi minat investasi saham, serta variabel moderasi lain seperti literasi digital. Serta memperluas sampel penelitian, mengingat literasi keuangan belum mampu memoderasi pengaruh FOMO secara signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alecia, b., & nuryasman, m. (2025). Literasi keuangan dan sosial media terhadap keputusan investasi mahasiswa financial literacy and social media on student investment decisions. *Business management journal*, 21(1), 99–109.
- Alhazami, l. (2025). Fenomena fear of missing out (fomo) terhadap keputusan pembelian saham di mahasiswa universitas dian nusantara. *Journal of innovation research and knowledge*, 4(9), 6837–6845.
- Antaranews.com. (2025). *Investor pasar modal di bengkulu capai 76.366 orang*.
- Asniawati. (2026). Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa universitas sari mulia. *Jal-zayn: jurnal ilmu sosial dan hukum*, 4(2), 2086–2099.
- Bagus, s. (2020). *Teknik sampling* (1st ed.). Bumi aksara.

- Choirunnisa, f. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan akses, dan fear of missing out terhadap minat berinvestasi saham syariah pada generasi z di jabodetabek. *Seminar nasional akuntansi dan manajemen*, 6(1), 2880 –2943.
- Dewi, n., saputri, m., raneo, a. P., & muthia, f. (2023). The fomo phenomenon : impact on investment intentions in millennial generation with financial literacy as moderation. *Riset & jurnal akuntansi*, 7, 2590–2597.
- Faizah, h. N. (2025). Pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada gen z stei sebi. *Jurnal manajemen dan bisnis islam*, 2(2), 151–169.
- Hair et al. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modelling (plssem)*. Sage.
- Harahap, s. B., & bustami, y. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah (studi kasus galeri investasi syariah iain kerinci). *Al-fiddoh*, 2(2), 75–82.
- Histori. (2022). Financial literacy , social influence and the use of digital payments : a literature review. *Proceeding of the international conference on economics and business*, 1(2), 206–220.
- Indonesia, p. K. S. E. (2026). *Statistik pasar modal indonesia*. Laporan tahunan 2026.
- Jamal, h., haeruddin, h., & ahmad, i. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (the impact of financial literacy and financial attitude on financial behavior). *Akuntansi bisnis & manajemen (abm)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Jedli saputra, rafi pajri, r. A. M. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku investasi investor ritel di indonesia. *Journal of islamic economics and finance (joieaf)*, 2(2), 284–296. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2956>
- Khairunnisa azzahra, r. (2025). Pengaruh herding behaviour dan overconfidence bias terhadap investment decision dengan financial literacy sebagai variabel moderasi di kota medan. *Balance:jurnal akuntansi dan manajemen*, 4(2), 1078–1095.
- Lidya anastasya, achmad ridha, w. R. W. (2025). Mind over media:moderasi literasi keuangan dalam pengaruh finfluencer dan fomo terhadap keputusan investasi pada investor pemula. *Jurnal bisnis dan manajemen*, 8(2), 509–523.
- Muhammad alwan habibi mushlih, d. A. J. S. (2025). Inklusi keuangan dan literasi keuangan di daerah tertinggal. *Journal of economics and business*, 5(3), 5725–5735.
- Nanda, i., & gultom, f. (2025). Behavioral finance dalam keputusan investasi : peran fomo. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 14(04), 571–584.
- Nurfauzan, j. A. (2022). Analisis tam dan tpb dalam penerimaan aplikasi perdagangan saham seluler (mobile) di kalangan investor di indonesia. *Jurnal mahasiswa bisnis & manajemen*, 1(4), 79–96.
- Otoritas jasa keuangan (ojk), & badan pusat statistik (bps). (2025). Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (snlik) tahun 2025 jakarta. *Ojk*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-snlik-tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com

- Pardomuan et al. (2024). *Aplikasi smart pls 4.0 untuk statistisi pemula* (1st ed.). Minhaj pustaka.
- Prajawati, m., ainiyah, f., & yuliana, i. (2023). Sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi dan bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Pratama, m. F. A., & nawangsari, a. T. (2025). Pengaruh fear of missing out (fomo) dan herding behavior terhadap keputusan investasi generasi z: studi kualitatif pada mahasiswa akuntansi febi uinsa semester 1 dan 3. *Jurnal indonesia economic*, 1(2), 1396–1404.
- Rachman, s. (2025). Fomo dan keputusan investasi saham ipo: peran literasi keuangan dalam mengontrol keputusan impulsif. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, dan, akuntansi*, 9(3), 1–16.
- Raflesia, b. (2025). *Ormas pijar rl desak polda usut dugaan investasi bodong veolia international resource*. Beritaraflesia.com.
- Rahma suryani, agung perdana putra, ahmaddin ahmad tohar, k. A. (2026). Fenomena investasi ilegal di indonesia dalam tinjauan perspektif psikologis. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 11(1), 20–33.
- Rahmawati, a., & nugroho, m. M. (2025). Pengaruh penurunan ihsg dan loss aversion bias terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi. *Balance: jurnal akuntansi dan manajemen*, 4(2), 1032–1042.
- Raikhan, a. (2023). Analisis perilaku investor ritel di pasar modal indonesia. *Jacta: journal of accounting and tax*, 1(2), 68–78.
- Sanita, a. P. (2026). Fenomena fomo dan persepsi risiko : dampak pada minat investasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal akuntansi keuangan dan perpajakan*, 02(04), 670–679.
- Stince sidayang, mayke hermalisa turu' allo, andro stevano tiwa, novrita pengemanan, juniman pasrah harefa, & abner. (2024). Pengaruh perkembangan teknologi di eradigital terhadap investasi dan pasarmodal. *Jurnal social science*, 12(2), 162–166. <https://doi.org/10.53682/jss.v12i2.10846>
- Timotius, kris h. (2017). *Pengantar metodologi penelitian*. Cv. Andi offset.